

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir, pengolahan pemetaan distribusi logistik bencana menggunakan sistem informasi geografis dengan metode *Fuzzy* dan *Hybrid* dapat disimpulkan berdasarkan pengolahan pemetaan distribusi logistik bencana tanah longsor di Banjarnegara dari 20 Kecamatan yang ada di Banjarnegara memiliki 16 titik kecamatan yang sering terjadi bencana tanah longsor.

Pemilihan rute menggunakan metode *Fuzzy Hybrid*, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Fuzzy* tersebut dapat menentukan jalur kurang optimal dengan menyeleksi nilai defuzifikasi terkecil. Pilihan jalur yang memiliki defuzifikasi tertinggi 0,817 Kecamatan Kalibening dan terendah adalah 0,167 Kecamatan Wanayasa. Penentuan prioritas menggunakan metode *Hybrid* AHP dan SAW memberikan informasi urutan prioritas dengan nilai prioritas tertinggi adalah kecamatan Pagedongan dan terendah yaitu kecamatan Karangobar yang dipengaruhi oleh bobot nilai prioritas tertinggi dari banyaknya korban bencana dengan nilai 0,723. Dari hasil penilaian prioritas tersebut digunakan sebagai inputan peta pada aplikasi *ArcGis*.

Sistem informasi geografis, dapat mempermudah penyampaian informasi distribusi logistik bencana, karena informasi jalur dan titik tujuan distribusi berdasarkan titik koordinat dapat dilihat dengan mudah dan dapat digunakan referensi ketika terjadi bencana.

5.2 Saran

Dalam proses pemetaan distribusi logistik bencana menggunakan sistem informasi geografis dengan metode *Fuzzy* dan *Hybrid* di Banjarnegara masih memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh sebab itu, untuk proses pengembangan yang lebih baik, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Melakukan proses seleksi dengan metode berbeda, sehingga dapat membandingkan metode yang lebih baik dalam pengambilan keputusan pada hal ini untuk mendapatkan gambaran lain dalam melakukan proses seleksi.
2. Pada penilaian rute dan prioritas dengan menggunakan metode *Fuzzy Hybrid* dapat dikembangkan pada aplikasi.
3. Pengoprasian pada *ArcGis* dapat dikembangkan dalam pengolahan data pada *Raster* di sistem informasi geografis untuk dapat dikembangkan dalam penelitian sistem rantai pasok.
4. Penulis menyadari bahwa informasi geografis mengenai distribusi logistik bencana masih belum lengkap dan memerlukan pengembangan lebih lanjut. Untuk itu penulis mengharapkan saran untuk meningkatkan informasi geografis persebaran bencana logistik ini.

